

**ANALISIS DAMPAK PEMBANGUNAN BENDUNGAN  
GONDANG TERHADAP KONDISI SOSIAL EKONOMI  
MASYARAKAT PETANI DI KECAMATAN KERJO TAHUN  
2020**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I  
pada Jurusan Geografi Fakultas Geografi**

**Oleh :**

**AMIRUL IHSAN**

**E100170330**

**PROGRAM STUDI GEOGRAFI  
FAKULTAS GEOGRAFI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2021**

**HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI**

**ANALISIS DAMPAK PEMBANGUNAN BENDUNGAN GONDANG  
TERHADAP KONDISI SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT PETANI DI  
KECAMATAN KERJO TAHUN 2020**


**PUBLIKASI ILMIAH**

oleh:

**AMIRUL IHSAN**  
**E100170330**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen  
Pembimbing

  
**Drs. Priyono, M.Si**  
**NIK.331**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**ANALISIS DAMPAK PEMBANGUNAN BENDUNGAN GONDANG TERHADAP  
KONDISI SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT PETANI DI KECAMATAN KERJO  
TAHUN 2020**

**OLEH:**  
**AMIRUL IHSAN**  
**E100170330**

**Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Fakultas Geografi  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
pada hari Kamis, 7 Oktober 2021  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat.**

Dewan Penguji

1. Drs. Priyono, M.Si.  
(Ketua Dewan Penguji)
2. Drs. Yuli Priyana, M.Si.  
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Dra. Umrotun, M.Si.  
(Anggota II Dewan Penguji)

()  
()  
()



Dekan,  
  
Jurnadi, S.Si., M.Sc., Ph.D.  
NIK. 1188

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 5 Oktober 2021

Penulis



**AMIRUL IHSAN**

**E100170330**

# **ANALISIS DAMPAK PEMBANGUNAN BENDUNGAN GONDANG TERHADAP KONDISI SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT PETANI DI KECAMATAN KERJO TAHUN 2020**

## **Abstrak**

Pembangunan infrastruktur merupakan bentuk kemajuan peradaban yang digunakan sebagai penunjang aktivitas sosial ekonomi manusia. Wilayah Kecamatan Kerjo menjadi salah satu lokasi proyek strategis nasional (PSN) yang membawa perubahan pada produksi pertanian dan pendapatan. Pemilihan lokasi penelitian berada di Kecamatan Kerjo Kabupaten Karanganyar, dikarenakan wilayah ini merupakan menjadi salah satu lokasi pembangunan bendungan yang membawa perubahan pada produksi pertanian dan pendapatan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak kondisi pertanian padi sebelum adanya pembangunan (2018) dan pasca pembangunan (2020) serta menganalisis kondisi sosial ekonomi masyarakat petani. Sementara metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif komparatif dan analisis deskriptif kuantitatif. Analisis deskriptif komparatif digunakan peneliti untuk membandingkan kondisi pertanian padi dengan adanya dampak pembangunan bendungan Gondang dan analisis survei deskriptif untuk mengetahui kondisi sosial ekonomi masyarakat petani dengan menggunakan analisis geografi spasial. Untuk pengumpulan datanya sendiri penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder yang didapatkan dengan melakukan observasi langsung dan tidak langsung, observasi langsung dilakukan dengan mengumpulkan data berupa parameter sosial ekonomi petani, sedangkan untuk observasi tidak langsung dengan data instansional produksi pertanian serta dampak adanya bendungan terhadap akses jarak menggunakan teknik buffering pada SIG yang berguna untuk memberikan gambaran zonasi usaha di sekitar bendungan. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa keberadaan bendungan Gondang memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap kondisi produksi pertanian. Pengaruh yang signifikan terdapat pada kondisi perekonomian yaitu peningkatan produksi hasil panen yang berselang waktu 2 tahun, peningkatan produksi pada tahun 2018 sebesar 21.491 ton/tahun dan pada tahun 2020 menjadi sebanyak 38.092 ton/tahun. Sedangkan dampak bendungan terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat petani diukur dari parameter dampak terhadap akses pendidikan, pendapatan dan dampak adanya bendungan terhadap akses jarak usaha.

**Kata Kunci :** Dampak, kondisi pertanian, pembangunan, petani, sosial ekonomi.

## **Abstract**

Infrastructure development is a form of civilizational progress that is used as a support for human socioeconomic activities. Kerjo Subdistrict became one of the

locations of national strategic projects (PSN) that brought changes to agricultural production and income. The selection of research sites is in Kerjo District of Karanganyar Regency, because this area is one of the dam construction sites that bring changes to agricultural production and income. This study aims to analyze the impact of rice farming conditions before development (2018) and post-development (2020) and analyze the socio-economic conditions of farmers' communities. While the data analysis methods used are comparative descriptive analysis and quantitative descriptive analysis. Comparative descriptive analysis is used by researchers to compare the condition of rice farming with the impact of gondang dam construction and descriptive survey analysis to find out the socioeconomic conditions of farmers' communities. For the collection of its own data this study uses primary and secondary data obtained by conducting direct and indirect observations, direct observation is done by collecting data in the form of socio-economic parameters of farmers, while for indirect observation with agencyal data of agricultural production and the impact of dams on distance akes using buffering techniques on GIS that are useful to provide an overview of business zoning around dams. The results of this study showed that the existence of the Gondang dam had a considerable influence on agricultural production conditions. A significant influence is on economic conditions, namely an increase in crop production that is 2 years, increased production in 2018 by 21,491 tons / year and in 2020 to 38,092 tons / year. While the impact of dams on socio-economic conditions of farmers is measured from the parameters of the impact on access to education, income and the impact of dams on access to business distance.

**Keywords:** Impact, agriculture conditions, development, farmers, socioeconomics.

## 1. PENDAHULUAN

Pembangunan infrastruktur merupakan rangkaian pertumbuhan dan perubahan yang dilakukan secara terencana untuk membangun prasarana dan sarana sebagai penunjang kehidupan manusia. Pembangunan infrastruktur di Indonesia terutama bendungan berada dalam proyek strategis nasional dan salah satu upaya pemerintah untuk melakukan pemerataan pembangunan dengan menjaga ketahanan pangan nasional dalam mendukung percepatan pertumbuhan ekonomi yaitu melalui diadakannya pembangunan bendungan. Infrastruktur adalah suatu sistem yang menunjang sistem sosial dan ekonomi yang secara sekaligus menjadi penghubung sistem lingkungan, dimana sistem ini bisa digunakan sebagai dasar dalam mengambil kebijakan (Robert J. Kodoatie, 2005)

Proyek jangka panjang strategis nasional salah satunya yaitu pembangunan Bendungan Gondang yang terletak di Kabupaten Karanganyar berada di dua

kecamatan, yaitu Kecamatan Kerjo, tepatnya di Desa Gempolan dan Ganten, serta Kecamatan Ngargoyoso di Desa Jatirejo. Salah satu agar mewujudkan petani yang adil dan makmur bagi seluruh Indonesia maka pemerintah melakukan pemerataan pembangunan di setiap daerah. Pemerataan pembangunan dilakukan agar kemajuan tidak terpusat pada satu lokasi. Salah satu upayanya yaitu menjamin ketersediaan pangan adalah dengan membangun DAM yang dapat mengaliri lahan pertanian ketika musim kemarau melanda. Berdasarkan data spesifikasi Bendungan Gondang dipaparkan pada Tabel 1 sebagai berikut.

Tabel 1. Jenis Spesifikasi Bendungan Gondang Kecamatan Kerjo

No	Jenis Spesifikasi	Kapasitas
1	Kapasitas tampung air	7.060.000 m <sup>3</sup>
2	Panjang	604 m <sup>2</sup>
3	Tinggi	71 m <sup>2</sup>
4	Lebar puncak bendungan	10,5 m <sup>2</sup>

Sumber : SNVT Pembangunan Bendungan BBWS Bengawan Solo

Pembangunan Bendungan Gondang memiliki kapasitas daya tampung air sebanyak 7.060.000 m<sup>3</sup>, dengan luas area lahan terbangun 96 hektar pemakaiannya terbagi atas 40 hektar untuk konservasi bendungan, 56 hektar sebagai genangan dimana mampu mengaliri 4.682 hektare sawah, baik pertanian di Kabupaten Karanganyar maupun Kabupaten Sragen. Selain itu bendungan diharapkan menjadi tempat wisata baru yang dapat memberikan dampak pertumbuhan ekonomi bagi masyarakat disekitar bendungan.

Kecamatan Kerjo termasuk dengan jumlah penduduk yang memiliki kategori sedang dengan jumlah penduduk mencapai 34.963 jiwa. Indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu wilayah adalah *Produk Domestik Regional Bruto* (PDRB). Menurut data Badan Pusat Statistik Kondisi perekonomian Kabupaten Karanganyar dapat dilihat dari data PDRB (Produk Domestik Regional Bruto), baik berdasarkan atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan PDRB atas dasar harga berlaku. PDRB perkapita menunjukkan rata-rata pendapatan yang diterima oleh setiap penduduk dalam

kurun satu tahun di suatu wilayah. Kabupaten Karanganyar sendiri mengalami fluktuasi sebagaimana dijelaskan pada tabel dibawah ini.

Tabel 2. Data PDRB Kabupaten Karanganyar Tahun 2014 – 2019

<b>PDRB Atas Dasar Harga Berlaku</b>			<b>PDRB Atas Dasar Harga Konstan</b>	
Tahun	Nilai (miliar rupiah)	Laju Pertumbuhan (%)	Nilai (miliar rupiah)	Laju Pertumbuhan (%)
2014	24. 632, 5	5, 22	20. 261,7	7, 22
2015	26. 904, 0	5, 05	21. 286, 2	7, 28
2016	29. 172, 7	5, 40	22. 436, 2	7, 20
2017	31. 552,2	5, 77	23. 731,9	11, 99
2018	34. 292,4	5, 98	25. 150, 2	12, 91
2019	37. 013,0	5, 93	26. 641, 1	11, 64

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Karanganyar

Selama enam tahun terakhir ini laju pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Karanganyar cenderung berfluktuasi. Pada rentang tahun 2014 sampai 2015 laju pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Karanganyar mengalami penurunan. Kenaikan yang cukup signifikan terjadi pada tahun 2016 sampai 2018, dimana pada tahun tersebut pertumbuhannya naik selalu signifikan diatas 5,40 persen. Akan tetapi pada tahun 2019, pertumbuhan sedikit melambat menjadi 5,93 persen. Meskipun begitu Kabupaten Karanganyar menempati urutan terbesar ke-13 jika dibandingkan seluruh kabupaten/kota lainnya di Jawa Tengah (BPS Karanganyar, 2020).

Kenaikan nilai PDRB Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB) di tahun 2019 sebesar 37.013.000 juta rupiah lebih tinggi jika dibandingkan dengan tahun 2018 yang bernilai sebesar 34. 292.400.000 juta rupiah. Kenaikan nilai PDRB ini menggambarkan adanya kenaikan barang dan jasa yang mendorong peningkatannya lebih tinggi jika dibandingkan tahun sebelumnya. Begitu juga untuk PDRB Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) pada tahun 2019 Kabupaten Karanganyar memiliki nilai PDRB sebesar 26,641,186.38 juta rupiah.



Melihat kenyataan tersebut mendorong peneliti untuk melakukan penelitian di kawasan bendungan Gondang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak terhadap kondisi pertanian dan karakteristik sosial ekonomi masyarakat petani di Kecamatan Kerjo.

## **2. METODE**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode deskriptif komparatif dan metode kuantitatif, yang didukung survei lapangan dengan analisis data primer dan sekunder. Survei merupakan suatu cara pengumpulan data dengan pengamatan langsung dari objek penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keadaan sosial ekonomi petani seperti pendapatan, kebutuhan, tingkat pendidikan dan jumlah tanggungan keluarga. Sementara itu data sekunder yaitu data yang didapatkan secara tidak langsung untuk mendukung survei lapangan yang sumbernya diperoleh dari instansi – instansi pemerintahan, data tersebut nantinya digunakan untuk membandingkan angka produksi pertanian padi sebelum dan sesudah adanya bendungan.

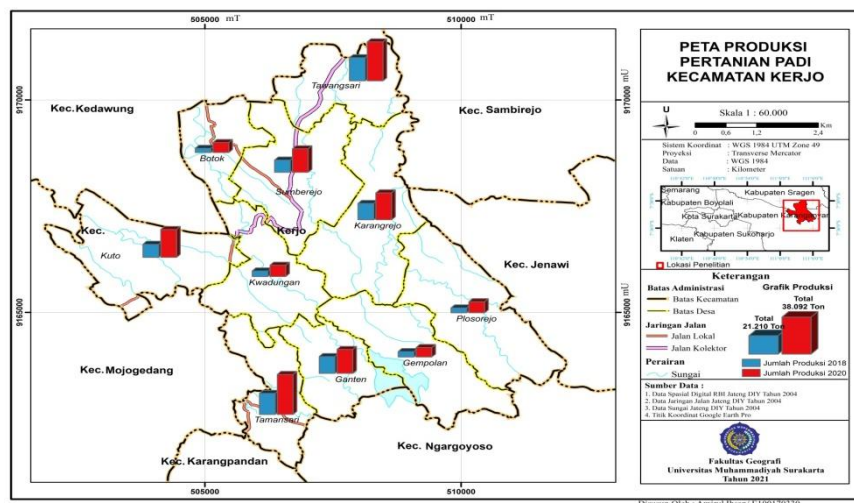
## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **3.1 Kondisi Pertanian**

Kondisi Pertanian di Kecamatan Kerjo menggambarkan beberapa parameter terkait kondisi umum sektor pertanian padi dimana indikator yang terkandung didalamnya seperti, Produksi dan luas lahan pertanian padi pada tahun 2018 (sebelum adanya pembangunan bendungan) dan pada tahun 2020 (setelah adanya pembangunan bendungan Gondang).

#### **3.1.1 Produksi**

Produksi pertanian padi di Kecamatan Kerjo menunjukkan jumlah produksi pertanian padi di Kecamatan Kerjo dari tahun 2018 hingga 2020 ternyata mengalami perubahan yang cukup signifikan. Adapun secara terperinci dapat dilihat pada Gambar 3.1 berikut:



Gambar 1. Peta Produksi Pertanian Padi

Hasil dari data instansi menunjukkan desa yang memiliki presentase perubahan paling besar adalah Desa Botok dengan presentase sebesar 137,80% itu artinya dari tahun sebelum pembangunan pada tahun 2018 mengalami capaian yang luar biasa yakni mengalami kenaikan hampir tiga kali lipat pada tahun 2020. Sementara presentase dengan kenaikan terkecil yaitu Ganten sebesar 42,31%. Hal ini disebabkan lokasi pembangunan Bendungan Gondang berada di Desa tersebut, sehingga lahan pertaniannya pun tidak seluas di desa-desa lainnya.

### 3.1.2 Luas Sawah Pertanian Padi

Dampak adanya bendungan membawa pengaruh terhadap kondisi luasan lahan sawah pertanian padi, dimana pada tahun 2020 telah mengalami konversi yang disebabkan semakin bertambahnya area lahan pertanian sawah masyarakat setempat, dari yang semula merupakan tanah tegalan dan perkarangan kini telah beralih fungsi menjadi sawah irigasi.

Tabel 3. Kondisi luas lahan sawah pertanian padi sebelum adanya pembangunan bendungan dan pasca adanya bendungan

No	Desa	Luas Lahan Pertanian Tahun 2018	Luas Lahan Pertanian Tahun 2020	Presentase Perubahan Lahan
1	Kuto	123,5375	274,00	121,80%

2	Tamansari	165,6305	327,00	97,43%
3	Ganten	134,4565	230,00	71,06%
4	Gempolan	61,7745	93,00	50,55%
5	Plosorejo	42,5180	96,00	125,79%
6	Karangrejo	151,4420	267,00	76,31%
7	Kwadungan	62,0	138,00	122,58%
8	Botok	45,8245	101,00	120,41%
9	Sumberejo	122,8970	214,00	74,13%
10	Tawang Sari	219,60583	376,00	71,22%
<b>Jumlah</b>		<b>1.129,680</b>	<b>2.100,000</b>	

Sumber : Dinas Pertanian Kabupaten Karanganyar, diolah

Hasil data instansi menunjukkan bahwa luasan lahan pertanian sawah masyarakat petani di Kecamatan Kerjo telah terjadi konversi lahan pertanian. Pada tahun 2018 luas lahan sawah sebesar 1.129,68 ha berselang waktu dua tahun mengalami peningkatan menjadi 2.100,000 ha. Desa dengan presentase perubahan luas sawah terbesar adalah Desa Plosorejo yang mengalami kenaikan hingga 125,79%. Sementara desa yang mengalami presentase perubahan luas sawah paling rendah yakni Desa Gempolan sebesar 50,55%. Secara rata-rata terdapat enam desa yang masih dibawah 100%, hal ini bisa terjadi karena adanya faktor yang menyebabkan perubahan alih fungsi lahan perkarangan menjadi sawah pertanian yaitu faktor perbedaan kondisi demografi setiap desa seperti jumlah penduduk dan persebarannya

### 3.2 Karakteristik Umum Penduduk

Kecamatan Kerjo merupakan salah satu dari 17 kecamatan yang ada di Kabupaten Karanganyar, dengan memiliki luas wilayah mencapai 4.418,55 Ha. Berikut karakteristik umum penduduk di kecamatan Kerjo :

### 3.2.1 Jumlah Penduduk

Tingkat jumlah penduduk di Kecamatan Kerjo secara terperinci berdasarkan jenis kelamin pada tahun 2020 adalah 34.963 jiwa. Terdiri dari penduduk laki-laki 17.269 jiwa atau 49,4% dan penduduk perempuan sebanyak 17.694 jiwa atau 50,6% dimana dengan luas wilayah secara keseluruhan mencapai 46,82 km<sup>2</sup>, tergolong dengan jumlah penduduk berkategori sedang.

### 3.2.2 Kepadatan Penduduk

Tingkat kepadatan penduduk Kecamatan Kerjo sendiri pada tahun 2020 mencapai 760 jiwa/km<sup>2</sup> dengan luas wilayah secara keseluruhan yaitu 46,82 km<sup>2</sup>. Sedangkan pada tahun 2018 kepadatan penduduknya sebesar 741 jiwa/km<sup>2</sup>. Hal tentu mengalami kenaikan akan tetapi tidak terlalu signifikan, jika dilihat paling banyak penduduknya yaitu Desa Karangrejo sebanyak 5.599 jiwa dan paling sedikit yaitu Desa Ganten dengan populasi 2.332 jiwa.

### 3.2.3 Pertumbuhan Penduduk

Angka pertumbuhan penduduk di Kecamatan Kerjo apabila dilihat dari tahun 2018 dan 2020 mengalami peningkatan yang tidak begitu signifikan pada tahun 2018 memiliki populasi total 34.078 jiwa, sedangkan pada tahun 2020 berjumlah 34.963 jiwa.

## 3.3 Karakteristik Sosial Ekonomi Masyarakat Petani

### 3.3.1 Mata pencaharian

Menganalisis karakteristik sosial ekonomi masyarakat di Kecamatan Kerjo mayoritas merupakan petani padi. Hal ini terjadi karena letak topografi berada di kaki gunung lawu sehingga membuat tanahnya subur. Sebelum adanya Bendungan Gondang kondisi lahan pertanian merupakan sawah tadah hujan yang hanya dapat ditanami ketika musim penghujan saja, ditambah dengan sering kali mengalami bencana hidrologis ketika memasuki musim kemarau melanda. Sehingga membuat produksi pertanian pun tidak jarang mengalami gagal panen.

### 3.3.2 Umur

Menganalisis umur petani di kawasan bendungan Gondang dapat dilihat dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa dari total sampel yang bermatapencaharian sebagai petani berdasarkan usia sangatlah bervariasi. Umur yang didominasi kelompok usia kerja 31-60 dengan demikian menunjukkan umur mempengaruhi kondisi fisik seseorang dalam kaitannya stamina yang masih kuat sementara kelompok usia diatas 61 masih bekerja yang disebabkan faktor ekonomi yang menuntut mereka untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga.

Hal ini juga dipengaruhi oleh kondisi geografis Kecamatan Kerjo memiliki tanah dengan dataran subur dan kondisi demografi masyarakat setempat yang cenderung heterogen. Dalam pandangan ilmu demografi rata-rata masyarakat petani masih dalam rentang usia produktif, ditunjukkan dengan banyaknya petani yang masih bekerja dalam sektor pertanian.

### 3.3.3 Rasio Jenis Kelamin

Menganalisis rasio jenis kelamin petani di kawasan bendungan Gondang dapat dilihat dari hasil penelitian yang mana dari jumlah sampel terbanyak berjenis kelamin laki-laki dengan jumlah presentase sebanyak 89 responden. sedangkan perempuan sebanyak 11 petani dengan perbandingan presentase 89% : 11%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar petani di Kecamatan Kerjo yang berprofesi sebagai petani adalah laki-laki.

### 3.3.4 Beban Tanggungan Keluarga

Menganalisis beban tanggungan keluarga, berdasarkan hasil penelitian rata-rata masih memiliki tanggungan sebanyak 2 orang dengan jumlah presentase sebanyak 46%. Kemudian tanggungan 1 orang sebanyak 26%, dan yang masih memiliki tanggungan 5 orang sebanyak 1% anggota keluarga petani. Menurut hasil penelitian masyarakat petani yang memiliki tanggungan keluarga 1-2 orang disebabkan oleh jumlah anak yang telah mentas atau telah bekerja dan berkeluarga. Disisi lain tanggungan keluarga banyak dipengaruhi oleh faktor masih banyaknya

masyarakat yang belum mengikuti anjuran pemerintah yakni program (KB) Keluarga Berencana.

#### 3.3.5 Tingkat Pendidikan

Menganalisis tingkat pendidikan masyarakat petani, dapat diketahui dari hasil penelitian yang mana pendidikan masyarakat petani di Kecamatan Kerjo termasuk dalam kategori menengah. Dimana pendidikan terbanyak adalah jenjang sekolah menengah atas yaitu mencapai 43% dengan frekuensi sebanyak 43 responden, lulusan sekolah dasar terdapat 14 responden dan yang tidak pernah mengenyam pendidikan terdapat 5 responden. Sedangkan pendidikan untuk jenjang perguruan tinggi hanya terdapat sedikit responden yaitu hanya terdapat 3 responden. Perbedaan tingkat pendidikan dilatarbelakangi oleh kondisi ekonomi keluarga yang berbeda.

#### 3.3.6 Luas Pertanian Sawah Petani

Menganalisis luas area lahan sawah, berdasarkan hasil penelitian luas pertanian sawah masyarakat petani di kecamatan Kerjo dengan presentase terbesar adalah 7.200-9.000 m<sup>2</sup> yaitu dengan presentase 35%. Kemudian petani yang mempunyai luas sawah seluas 9.000-10.000 m<sup>2</sup> memiliki presentase 22%. Sedangkan masyarakat petani yang memiliki luas lahan kurang dari 1800 m<sup>2</sup> yaitu sebesar 1%. Hal inilah yang menunjukkan mayoritas petani memiliki sawah padi yang begitu luas karena sebelumnya merupakan hasil dari warisan keluarga atau turun temurun yang sampai saat ini masih produktif dan tetap terjaga. Dengan bervariasinya luas lahan yang dimiliki oleh masyarakat petani tujuannya tetap sama yaitu untuk meningkatkan taraf kesejahteraan keluarga dan untuk mencukupi kebutuhan hidup

### 3.4 Dampak Bendungan Gondang Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi

#### 3.4.1 Dampak Pembangunan Terhadap Akses Pendidikan

Dampak terhadap akses pendidikan menunjukkan bahwa akses pendidikan sebelum pembangunan (2018) dan sesudah (2020) tidak begitu berpengaruh bagi masyarakat di Kecamatan Kerjo. Hal ini dibuktikan dengan hasil

wawancara yang menunjukkan bahwa akses pendidikan sebelum dan setelah adanya bendungan Gondang tidak berpengaruh terhadap masyarakat, dibuktikan dengan 58% sebelum adanya pembangunan bendungan Gondang menjawab mudah terjangkau, dan jika dibandingkan dengan setelah adanya bendungan sebanyak 59% menjawab sangat terjangkau. Karena sebelumnya jarak dan sarana dapat diakses dengan mudah sehingga diharapkan tingkat pendidikan anak-anak di Kecamatan Kerjo lebih efektif dan efisien terutama dalam bidang keterampilan yang diharapkan dapat tanggap terhadap gejala sosial dan meningkatkan taraf ekonomi keluarga.

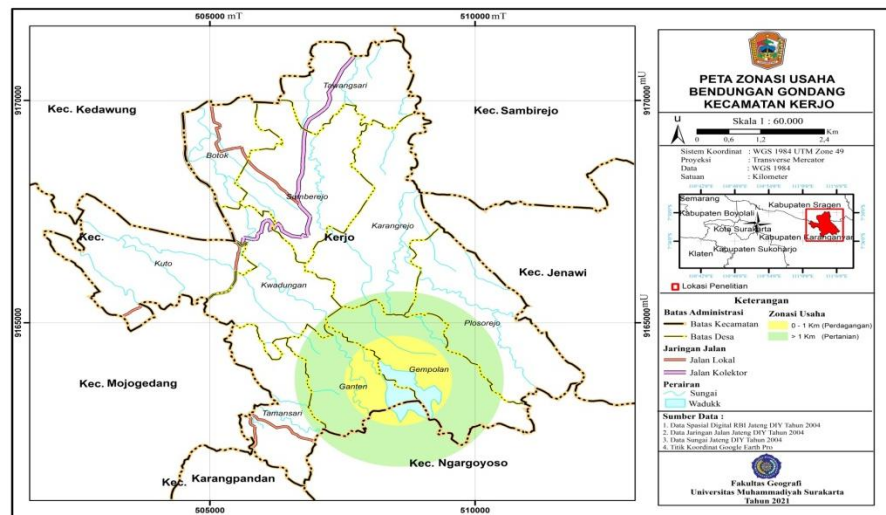
#### 3.4.2 Dampak Bendungan Terhadap Pendapatan Masyarakat Petani

Hasil analisis diperoleh bahwa terdapat pengaruh bendungan terhadap pendapatan petani, yaitu besarnya pendapatan memengaruhi kondisi perekonomian setiap responden petani menggambarkan bahwa variabel kebutuhan secara parsial memiliki pengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat petani. Banyak kebutuhan responden dipengaruhi oleh pendapatan yang dihasilkan petani. Pendapatan dari sektor pertanian secara garis besar memiliki presentase 42% dengan interval pendapatan Rp. 2.000.000 – 2.500.000/bulan, sedangkan 1% dari sampel yakni memiliki penghasilan diatas Rp. 3.000.000/bulan. Sedangkan presentase pendapatan terendah yaitu Rp 1.000.000 – 1.500.000/bulan, hal ini menunjukkan bahwa pendapatan petani cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup belum ditambah lagi dengan pekerjaan sampingan yang dimiliki. Hal ini memperlihatkan bahwa pendapatan petani di Kecamatan Kerjo tergolong tinggi dan termasuk dalam perekonomian yang dapat terbilang baik.

#### 3.4.3 Dampak Bendungan Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi

Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya adanya hubungan jarak terhadap masyarakat sekitar bendungan Gondang. Hal ini dapat dilihat pada peta zonasi diperoleh bahwa interval 0-1 Km merupakan kawasan perdagangan. Karena dari segi jarak dekat dengan bendungan dengan panorama pemandangan alam, maka

tidak mengherankan jika sektor yang mendominasi di sepanjang bendungan adalah usaha UMKM. Lokasi yang strategis merupakan bendungan sebagai pusat perekonomian baru, karena sumber penghidupan pedagang bersal dari pengunjung bendungan.



Gambar 2 Peta Persebaran Usaha

Pada interval diatas 1 Km, sektor yang mendominasi adalah pertanian padi dan karet karena pada zona ini merupakan jarak yang paling ideal yang digunakan dalam pertanian selain kondisi tanah yang subur. Dalam sektor ini terdapat saluran irigasi untuk menyuplai pertanian sawah penduduk, sehingga masyarakat petani khususnya di Kecamatan Kerjo tidak khawatir adanya bencana hidrologis.

## 4. PENUTUP

### 4.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dampak pembangunan terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat petani di Kecamatan Kerjo dapat disimpulkan bahwa:

4.1.1 Kondisi pertanian padi di Kecamatan kerjo mengalami perubahan baik dari segi produksi pertanian padi dan luas lahan sawah. Pada tahun 2018 (sebelum adanya bendungan) memiliki produksi pertanian sebesar 21.210 ton/tahun, sementara pada 2020 (setelah adanya bendungan) mengalami peningkatan sebesar 38.092 ton/tahun. hal ini disebabkan oleh adanya kehadiran Bendungan Gondang mampu meningkatkan produktivitas



pertanian padi dari semulanya hanya dapat ditanam ketika musim penghujan saja kini telah beralih menjadi sawah dengan sistem irigasi yang dapat ditanami hingga 3 kali dalam setahun.

4.1.2 Karakteristik sosial ekonomi masyarakat petani di ukur dari tingkat umur, jenis kelamin, kepemilikan lahan, pendidikan dan pendapatan. Apabila dibandingkan dengan UMK Kabupaten Karanganyar dengan jumlah sebesar Rp 2.054.040, sementara pendapatan masyarakat dalam sektor pertanian mencapai Rp 2.250.000, itu artinya kondisi perekonomian petani tergolong dalam keadaan baik.

4.1.3 Dampak pembangunan bendungan Gondang memberikan pengaruh yang besar untuk masyarakat petani khususnya dalam peningkatan produksi pertanian padi. Keberadaan bendungan tersebut mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi para petani. Keberadaan bendungan ini dinilai sangat membantu dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi bagi masyarakat sekitar, khususnya dalam hal peningkatan pendapatan dan adanya usaha baru.

## **4.2. Saran**

4.2.1 Penelitian ini analisisnya hanya menggunakan parameter kondisi sosial ekonomi masyarakat petani dan dampaknya terhadap kondisi pertanian. Oleh karena itu diharapkan untuk penelitian berikutnya bisa dikembangkan kembali dari segi aspek dampak terhadap lingkungan.

4.2.2 Masyarakat petani belum dapat memasarkan produknya dengan baik, karena harga jual yang masih standar dipasaran, sehingga seharusnya dapat disikapi oleh semua pihak agar harga jual tidak jatuh.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aswadi, Bahar. 1989. Dasar-Dasar Kependidikan. Jakarta: depdikbud Dirjen Dikti.
- Badan Pusat Statistik. 2020. Kecamatan Kerjo Dalam Angka 2020.
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2020. PDRB Kabupaten Karanganyar Tahun 2014-2019.
- BAPERLITBANG Kabupaten Karanganyar. 2012. Rencana Tata Ruang

- Kabupaten Karanganyar 2012-2032. Karanganyar: BAPERLITBANG.
- BENDUNGAN GONDANG Dibalik Tantangan dan Harapan. PT. Gading Media Utama Jakarta
- Bintarto, 1968. Geografi Sosial. Fakultas Geografi. Yogyakarta : Fakultas Geografi. UGM
- Daniel, Moehar. 2005. Metode Penelitian Sosial Ekonomi. Jakarta: Bumi Aksara.
- Destaria, Lisa. 2013. Dampak Sosial dan Ekonomi Keberadaan Objek Wisata (Studi Khusus: *The Unique Part Waterboom*) di Kenagarian Muaro Kalaban Kota Sawahlunto. Skripsi. STKIP PGRI SUMBAR.
- Dewi, Nurma Kumala, and Iwan Rudiarto. 2013. *Identifikasi Alih Fungsi Lahan Pertanian Dan Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Daerah Pinggiran di Kecamatan Gunungpati Kota Semarang. Jurnal Wilayah dan Lingkungan* 1(2): 175.
- Indarto, Kuku Dwi, and Sri Rahayu. 2015. *Dampak Pembangunan Perumahan Terhadap Kondisi Lingkungan, Sosial Dan Ekonomi Masyarakat Sekitar Di Kelurahan Sambiroto, Kecamatan Tembalang. Teknik PWK (Perencanaan Wilayah Kota)* 4(3): 428–39.
- Limantara, L. M. 2009. Hidrologi Teknik Sumber Daya Air. Citra, Malang Arifin, Z. 2002. Kondisi Sosial Ekonomi Petani Tebu di Desa Negara Batin Sungkai Selatan. Bandar Lampung: UNILA.
- Muhktar, Kamal. 2018. *Analisis Pengaruh Keberadaan Waduk Mulur Terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat Kecamatan Bendosari Kabupaten Sukoharjo*. Skripsi. Surakarta : Fakultas Geografi Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Siti Khomsatun. 2017. *Kajian Komparasi Produktivitas Pertanian Padi*. FKIP, Universitas Muhammadiyah Purwokerto
- Saraswati, Retno. 2012. *Dampak Sosial Ekonomi Pasca Pembangunan Bendungan Batang Hari*. *Jurnal Masalah-masalah Hukum* 41(1): 138. <http://ejournal.undip.ac.id/index.php/mmh/article/view/4213>.
- Sihombing, Irence Caroline, and Su Ritohardoyo. 2017. The Impact of Land Use Change on Socio-Economic of Semarang City Community. *Jurnal Bumi Indonesia* 6(1): 1–10.
- Suroyo, Bambang, and Wiwandari Handayani. 2014. *Pengembangan Kawasan Agropolitan Di Kabupaten Kulonprogo Daerah Istimewa Yogyakarta*. *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota* 25(3): 262–63.
- Susanto, Eri Agus. 1999. *Alih Fungsi Lahan Pertanian dan Perubahan kehidupan sosial ekonomi petani di wilayah perbatasan kabupaten Dati II Demak*. Tugas Akhir Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Undip.

Umi, Wa Ode, Muhammad Rusli, and Sarmadan. 2019. Pergeseran Relasi Sosial Akibat Peralihan Mata Pencaharian Dari Petani Menjadi Pedagang (Studi Di Desa Nihi Kecamatan Sawerigadi Kabupaten Muna Barat). *Journal of Chemical Information and Modeling* 4(1): 701–10.

Undang-Undang No. 25 tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (SPPN)